

**IMPLEMENTASI METODE *FAMI BISHYAUQIN* DALAM MEMELIHARA
HAFALAN AL-QUR'AN PADA *HUFFAZ* DI MA'HAD TAHFIDZUL
QUR'AN ABU BAKAR ASH-SHIDIQ MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA**



Oleh:
Jiyanto
NIM. 1320411020

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA
2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jiyanto, S.Pd.I.
NIM : 1320411020
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Januari 2015

Saya yang menyatakan,



Jiyanto, S.Pd.I.
NIM: 1320411020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jiyanto, S.Pd.I.
NIM : 1320411020
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Januari 2015

Saya yang menyatakan,



Jiyanto, S.Pd.I.
NIM: 1320411020



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

TESIS berjudul : IMPLEMENTASI METODE *FAHMÎ BISYAUQIN*
DALAM MEMELIHARA HAFALAN *AL-QUR'ÂN*
PADA *FUFFÂZ* DI MA'HAD TAHFIDZUL QUR'AN
ABU BAKAR ASH-SHIDIQ MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA

Nama : Jiyanto, S.Pd.I
NIM : 1320411020
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tanggal Lulus : 29 Januari 2015

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 20 Februari 2015



Direktur,
Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A. &
NIP. 19641008 199103 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : IMPLEMENTASI METODE *FAMĪ BISYAUQIN* DALAM
MEMELIHARA HAFALAN AL-QUR'ĀN PADA
HUFFĀZ DI MA'HAD TAHFIDZUL QUR'ĀN ABU
BAKAR ASH-SHIDIQ MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA

Nama : Jiyanto, S.Pd.I.

NIM : 1320411020

Prodi : Program Studi Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Tanggal Ujian : 29 Januari 2015

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A

Sekretaris : Dr. Abdul Munip, M.Ag

Pembimbing/ Penguji : Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag

Penguji : Prof. Dr. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.A



Diuji di Yogyakarta pada hari kamis tanggal 29 Januari 2015

Waktu /Pukul : 13.45 – 14.45 WIB

Hasil/ Nilai : 85.00 (A-)

IPK : 3.80

Predikat : Dengan pujian (Cumlaude)

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

IMPLEMENTASI METODE *FAMĪ BISYAUQIN* DALAM MEMELIHARA
HAFALAN AL-QUR'ĀN PADA *HUFFĀZ* DI MA'HAD TAHFIDZUL
QUR'ĀN ABU BAKAR ASH-SHIDIQ MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Yang ditulis oleh:

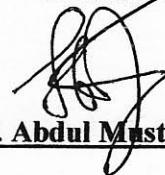
Nama : **Jiyanto, S.Pd.I.**
NIM : 1320411020
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Januari 2015

Pembimbing,



Dr. H. Abdul Mustaqim. M.Ag

MOTO

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ

الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

- ❖ *Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar*

(QS. Al-Israa' Ayat: 9)

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan Kepada

Almamater tercinta:

Pasca Sarjana

Program Studi Pendidikan Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Jiyanto, 1320411020. “IMPLEMENTASI METODE *FAMI BISYAUQIN* DALAM MEMELIHARA HAFALAN AL-QUR’AN PADA *HUFFAZ* DI MA’HAD TAHFIDZUL QUR’AN ABU BAKAR ASH-SHIDIQ MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA”.

Metode-metode memelihara hafalan al-Qur’ān yang ada selama ini belum memberikan solusi alternatif kepada para *huffāz* untuk mempertahankan hafalan al-Qur’ān secara mudah, praktis, sistematis, fleksibel dan sesuai sunnah Rasulullah SAW, sehingga tidak sedikit para *huffāz* mengalami kesulitan dalam mempertahankan hafalan mereka. Menilik kesulitan-kesulitan dalam memelihara hafalan al-Qur’ān, dari banyak lembaga pendidikan pembelajaran al-Qur’ān, Ma’had Tahfidzul Qur’an Abu Bakar Ash Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta menawarkan metode dalam memelihara hafalan al-Qur’ān secara mudah, praktis, sistematis, fleksibel dan sesuai sunnah Rasulullah SAW, yaitu metode *famī bisyauqin*

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan secara kualitatif deskriptif, dilaksanakan di Ma’had Tahfidzul Qur’an Abu Bakar ash-Shidqi Muhammadiyah Yogyakarta, pada bulan Oktober 2014 sampai dengan Januari 2015. Subyek penelitiannya adalah *mudir* ma’had dan *huffāz*. Adapun teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, triangulasi dan penarikan kesimpulan.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui implementasi metode *famī bisyauqin*, faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *famī bisyauqin*, dan kelebihan dan kekurangan dari implementasi metode *famī bisyauqin* dalam memelihara hafalan al-Qur’ān pada *huffāz* di ma’had tahfidzul Qur’an Abu Bakar ash-Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi metode *famī bisyauqin* dalam memelihara hafalan al-Qur’ān pada *huffāz* di ma’had tahfidzul Qur’ān Abu Bakar ash-Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta dapat dilihat dari nama metode tersebut sebagai panduan untuk *murāja’ah*. Faktor pendukung implementasi metode *famī bisyauqin* antara lain yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain, selalu bergaul dengan penghafal al-Qur’ān, dan senantiasa membacanya dalam shalat. Sedangkan faktor penghambat antara lain yaitu banyak aktifitas/kegiatan, sakit dan *fatur* (malas). Kelebihan metode tersebut antara lain yaitu mudah, praktis, sistematis, fleksibel, sesuai sunnah Rasulullah SAW. Sedangkan kekurangan dari metode tersebut antara lain yaitu seorang *huffāz* dalam memelihara hafalan al-Qur’ān dibatasi dengan waktu, yaitu selama tujuh hari harus khatam, sistematika *murāja’ah* akan terganggu apabila terdapat aktifitas yang bersifat temporal, dan belum adanya panduan khusus mengenai teknis pelaksanaan metode *famī bisyauqin*, pengajaran baru bersifat dari mulut ke mulut, sehingga metode tersebut bersifat abstrak, tidak semua *huffāz* dapat menerapkan metode tersebut.

Kata Kunci : Metode *Famī Bisyauqin*, Memelihara Hafalan al-Qur’an, *Huffāz*

PEDOMAN TRANLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dikembangkan	tidak dikembangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	śa'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	Şad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Ẓ	zet (dengna titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas

غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين	ditulis	Muta' aqqidīn
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	Hibbah
جزية	ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

Bila diikuti kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الاولياء	ditulis	Karāmah al-auliyā'
---------------	---------	--------------------

2. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	Zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

_____	Kasrah	ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	ā jāhiliyah
fathah + ya' mati يسعى	ditulis	ā yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	ditulis	î karîm
dammah + wawu mati فروض	ditulis	ū furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis	Ai Bainakum
fathah + wawu mati قول	ditulis	Au Qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisah dengan Apostrof

أأنتم	ditulis	a'antum
أأعدت	ditulis	u'iddat
لأئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذو الفروض	ditulis	zawī al-furūd
اهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji beserta syukur, Penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat taufiq serta hidayahnya kepada kita semua sehingga kita diberi kemampuan membedakan antara yang hak dan yang batil, sehingga kita dapat menjalankan kehidupan ini dengan ketentuan yang disyariatkan Allah yang telah termaktub di dalam al-Qur'ān dan al-Hadits. Melalui karunia Allah SWT tersebut, dengan penuh rasa syukur, penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini tanpa ada halangan yang berarti.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah berjasa menyebarkan ajaran Islam hingga kita dapat merasakan manfaatnya sampai detik ini.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa tugas penulisan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu, sudah sepantasnya Penulis menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga dari lubuk hati yang paling dalam kepada :

1. Yth. Bapak Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, MA., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta seluruh jajarannya.
2. Yth. Bapak Prof. Dr. Khoirudin, M.A., selaku Direktur Program Pasca Sarjana (PPS) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. Maragustam MA., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag., selaku pembimbing penulis yang telah memberikan banyak masukan dalam bimbingan selama penulisan tesis ini.
5. Seluruh Dosen PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Prodi Pendidikan Islam yang telah mencurahkan pengetahuan dan pengalamannya kepada penulis selama proses pembelajaran.
6. Ustadz Fathurrahman Kamal, Lc, M.Si selaku *mudir* (pimpinan) Ma'had Abu Bakar ash-Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta, yang telah memberikan ijin untuk penelitian, para ustadz, karyawannya dan seluruh santri yang telah memberikan bantuan terlaksanakannya penelitian.
7. Orang tua dan keluarga yang selalu mendorong dan memotivasi Penulis selama menjalani kuliah di PPS UIN Sunan Kalijaga.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan Prodi Pendidikan Islam Angkatan 2013/2014, yang telah berbagi ilmu dengan penulis melalui diskusi-diskusi yang intens, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat, terutama bagi lembaga-lembaga tahfidz al-Qur'ān dalam mengembangkan metode *famī bisyauqin*.

Yogyakarta, 20 Januari 2015

Penulis

Jiyanto, S.Pd.I.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Manfaat Penelitian	10
D. Kajian Pustaka	11
E. Metode Penelitian	13
F. Sistematika Penulisan	21
G. Jadwal Penelitian	22
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Tinjauan Teoritis Tentang Teori Belajar Psikologi Behavioristik	29
B. Metode <i>Famī Bisyaūqin</i>	28
C. Memelihara Hafalan al-Qur'ān	31
1. Pengertian Memelihara Hafalan al-Qur'ān	31
2. Urgensi Memelihara Hafalan al-Qur'ān	33

3. Keutamaan Menghafal al-Qur'ān dan Memeliharanya	39
4. Metode Memelihara Hafalan al-Qur'ān	53
5. Teknik Memelihara Hafalan al-Qur'ān	54
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan dan Menghambat dalam Memelihara Hafalan al-Qur'ān.....	55
D. <i>Huffāz</i>	70
1. Pengertian <i>Huffāz</i>	70
2. Urgensi <i>Huffāz</i>	71
3. Keutamaan <i>Huffāz</i>	73

BAB III GAMBARAN UMUM MA'HAD TAHFIDZUL QUR'AN ABU BAKAR ASH-SHIDIQ MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

A. Letak Geografis Ma'had	75
B. Sejarah Berdiri Ma'had	76
C. Visi dan Misi Ma'had	77
D. Tujuan Pendidikan Ma'had	77
E. Metode Pengajaran Ma'had	78
F. Tata Tertib Ma'had	80
G. Pengembangan Ma'had	84
H. Kendala Yang Dihadapi Ma'had	85
I. Sumber Dana Ma'had	85
J. Struktur Organisasi Ma'had	85
K. Keadaan Guru dan Santri Ma'had	86
L. Sarana Prasarana Ma'had	92
1. Masjid	92
2. Kantor (<i>'idaroh</i>)	92
3. Gedung Asrama	93
4. <i>Maktabah</i> (perpustakaan)	93
5. Dapur	93
6. Kamar mandi	93
7. Tempat wudhu	94

8. Tempat parkir	94
9. Daftar Inventaris Ma'had	94

BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI METODE *FAMĪ BISYAUQIN* DALAM MEMELIHARA HAFALAN AL-QUR'AN PADA *HUFFĀZ* DI MA'HAD TAHFIDZUL QUR'AN ABU BAKAR ASH-SHIDIQ MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

A. Fakta Temuan Implementasi Metode <i>Famī Bisyaūqin</i> Dalam Memelihara Hafalan al-Qur'ān Pada <i>Huffāz</i> di Ma'had Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Yogyakarta	96
1. Pengertian Metode <i>Famī Bisyaūqin</i>	96
2. Tujuan Metode <i>Famī Bisyaūqin</i>	100
3. Karakteristik Metode <i>Famī Bisyaūqin</i>	100
4. Sejarah Metode <i>Famī Bisyaūqin</i>	108
5. Implementasi Metode <i>Famī Bisyaūqin</i> Dalam Memelihara Hafalan al-Qur'ān Pada <i>Huffāz</i> di Ma'had Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Yogyakarta	108
B. Interpretasi Hasil Penelitian	124
1. Implementasi Metode <i>Famī Bisyaūqin</i> dalam Memelihara Hafalan al-Qur'ān Pada <i>Huffāz</i> Di Ma'had Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Yogyakarta	124
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode <i>Famī Bisyaūqin</i> dalam Memelihara Hafalan al-Qur'ān pada <i>Huffāz</i> di Ma'had Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Yogyakarta	133
3. Kelebihan dan Kekurangan Implementasi Metode <i>Famī Bisyaūqin</i> dalam Memelihara Hafalan al-Qur'ān Pada <i>Huffāz</i> di Ma'had Tahfidzul Qur'an Abu Bakar ash-Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta	138

BAB V PENUTUP	142
A. Kesimpulan	142
B. Saran-saran	143
C. Penutup	144

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jadwal harian wajib bagi santri asrama dan acuan standar bagi santri non asrama ma'had tahfidzul Qur'an Abu Bakar Ash-Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta.....	81
Tabel 2	Struktur organisasi ma'had tahfidzul Qur'an Abu Bakar Ash-Ashidiq Muhammadiyah Yogyakarta	87
Tabel 3	Pendidik (guru) di Ma'had Tahfidzul Qur'an Abu Bakar Ash-Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta.....	88
Tabel 4.1	Daftar jumlah peserta didik dari tahun ke tahun ma'had Tahfidzul Qur'an Abu Bakar Ash-Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta	89
Table 4.2	Daftar prestasi peserta didik dari tahun ke tahun ma'had Tahfidzul Qur'an Abu Bakar Ash-Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta	90
Tabel 5	Daftar Inventaris Ma'had Tahfidzul Qur'an Abu Bakar Ash-Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta.....	95



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	<i>Takhrij hadits metode famī bisyauqin</i>	127
----------	---	-----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman wawancara

Lampiran 2 : Pedoman Observasi

Lampiran 3 : Sumber Dokumentasi

Lampiran 4 : Field Note

Lampiran 5 : Foto Dokumentasi

Lampiran 6 : Surat Permohonan Pembimbing

Lampiran 7 : Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 8 : Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam disitilahkan dengan pengalaman (*experience*). Pengalaman yang berulang kali melahirkan pengetahuan (*knowledge*) atau *a body of knowledge*. Definisi ini merupakan definisi umum dalam pembelajaran sains secara konvensional, dan beranggapan bahwa pengetahuan sudah terserak di alam, tinggal bagaimana siswa atau pembelajar bereksplorasi, menggali, dan menemukan kemudian memungutnya, untuk memperoleh pengetahuan.¹

Jenis-jenis belajar yang dikembangkan oleh ahli pendidikan dan psikologi cukup banyak. Salah satu diantaranya adalah belajar dengan menghafal (*rote learning*).² Belajar dengan menghafal (*rote learning*) adalah suatu teknik pembelajaran yang mengabaikan pemahaman yang mendalam dan kompleks serta inferensi dari subyek yang dipelajari Belajar jenis ini difokuskan kepada aktivitas menghafal, mengulang-ulang terhadap apa yang dibaca atau didengarnya. Sehingga istilah lain bagi pembelajaran ini adalah

¹ Suyono dan Hariyanto, *Belajat Dan Pembelajaran* (Bandung: PT. remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm. 9.

² *Ibid.*, hlm. 129-130.

belajar dengan pengulangan (*learning by repetition*) gagasan pokok, seseorang akan mudah menghafal jika melakukan pengulangan-pengulangan. Belajar jenis ini diperlukan misalnya belajar menghafal ayat-ayat al-Qur'ān.³

Al-Qur'ān adalah kitab suci paling penghabisan yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu rahmat yang tidak ada taranya bagi alam semesta ini. Di dalamnya terdapat wahyu Allah SWT yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. Dan al-Qur'ān sebagai kitab suci yang merupakan sumber utama dan paling utama dalam ajaran Islam.

Al-Qur'ān adalah pembimbing menuju suatu kebahagiaan di tengah kondisi yang terus berubah. Al-Qur'ān memberikan prinsip dasar yang dapat dijadikan pegangan untuk mencapai suatu keberhasilan dan kesejahteraan baik lahir maupun batin. Dalam Q.S. Al Maidah (5) : 16, Allah SWT. berfirman :

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

“Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.”⁴

Al-Qur'ān adalah kalam Allah SWT. sebagai mu'jizat yang diturunkan kepada penutup para Nabi yaitu Nabi Muhammad SAW dengan bahasa Arab, melalui perantara Malaikat Jibril, yang *termaktub* dalam *mushaf-mushaf* yang

³ Suyono dan Hariyanto, *Belajat Dan Pembelajaran...*, hlm. 136.

⁴ Depag, *Al-Qur'ān Dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama, 1995), hlm. 16

disampaikan dengan jalan *mutawatir*, membacanya adalah ibadah yang dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nass.⁵

Al-Qur'ān memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat. Salah satu diantaranya adalah bahwa ia merupakan kitab yang keotentikannya dijamin oleh Allah dan dipelihara.⁶ , sesuai dengan jaminan Allah SWT. di dalam Q.S. Al Hijr (15) : 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*”⁷ (Q.S. Al Hijr (15) : 9)

Dengan jaminan Allah SWT. dalam ayat tersebut, tidak berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurniaannya, akan tetapi umat Islam pada dasarnya tetap berkewajiban untuk secara riil dan konsekuen berusaha memeliharanya. Karena pemeliharaan terbatas sesuai dengan sunatullah yang telah ditetapkan-Nya tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat al-Qur'ān akan diusik dan diputarbalikkan oleh musuh-musuh Islam, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurniaan al-Qur'ān .⁸

Penjagaan Allah kepada al-Qur'ān bukan berarti menjaga secara langsung fase-fase penulisan al-Qur'ān, tetapi Allah melibatkan para

⁵ Khaldun Ibrahim Salamah, *Saqofah Islamiyah* (Riyadh: Universitas Islam Imam Muahammad Ibn Su'ud, TT), hlm. 15.

⁶ Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 21.

⁷ Penerbit al-Qur'ān Qomari Solo, *al-Qur'ān Terjemah Indonesia Inggris* (Solo, Penerbit Al-Qur'ān Qomari, 2008), hlm. 515.

⁸ Ahsein W, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara,1994), hlm.

hambanya untuk ikut menjaga al-Qur'ān.⁹ Diantara perangkat untuk menjaga atau memelihara al-Qur'ān adalah Allah menyiapkan orang yang menghafalkan pada setiap generasi.¹⁰

Para penghafal al-Qur'ān adalah orang-orang yang dipilih Allah sepanjang sejarah kehidupan manusia untuk menjaga kemurnian al-Qur'ān dari usaha-usaha pemalsuannya.¹¹ Allah SWT memberikan jaminan bahwasanya menghafalkan al-Qur'ān adalah mudah bagi yang mau menghafalkannya, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al Qomar (54) : 22

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Quran untuk pelajaran, Maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”¹²

Itulah janji-Nya, yang saat ini telah kita saksikan secara nyata. Di berbagai penjuru dunia banyak kita temui orang-orang yang hafal al-Qur'ān. Mereka tidak hanya berasal dari kalangan cendekiawan dan pemilik intelegensi tinggi. Anak balita, remaja, dewasa, orang tua bahkan orang yang dianggap memiliki kekurangan dari segi fisik atau mentalpun dapat menghafalkan al-Qur'ān sehingga memperoleh titel muslim spesial di sisi Allah.¹³

Pakistan beberapa tahun lalu, pernah ditulis sebagai negara penghafal al-Qur'ān terbanyak di dunia, yakni 7 juta orang penghafal al-Qur'ān .

⁹ M. Mas'udi Fathurrahman, *Cara Mudah Menghafal al-Qur'ān Dalam Satu Tahun* (Yogyakarta: Elmatara, 2012), hlm. 5-6.

¹⁰ Yusuf Qardlawi, *Berinteraksi Dengan al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 1999), hlm. 138.

¹¹ Abdul Aziz Abdur Rauf, *Menghafal al-Qur'ān Itu Mudah* (Jakarta: Markaz Al-Qur'ān, 2009), hlm. 15.

¹² Penerbit al-Qur'ān Qomari Solo, *al-Qur'ān Terjemah...*, hlm. 1117.

¹³ Salafuddin Abu Sayyid, *Balita pun Hafal al-Qur'ān* (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2012), hlm. VII.

Hingga muncul ungkapan setiap tiga rumah di Pakistan, pasti ada penghafal al-Qur'ān di sana. Sementara di jalur Gaza, Palestina, informasi mutakhir dalam masa blokade Israel, penduduk yang berjumlah sekitar 1,5 juta orang itu berhasil melantik 15 ribu orang penghafal al-Qur'ān setiap tahunnya.¹⁴

Di Indonesia, belakangan juga semakin banyak bermunculan lembaga-lembaga penghafal al-Qur'ān.¹⁵ Tradisi mempelajari dan menghafal al-Qur'ān telah lama dilakukan diberbagai daerah di nusantara. Usaha menghafal al-Qur'ān pada awalnya dilakukan oleh para ulama yang belajar di timur tengah melalui guru-guru mereka, namun perkembangan selanjutnya kecenderungan untuk menghafal al-Qur'ān mulai banyak diminati masyarakat Indonesia. Untuk menampung keinginan tersebut, para alumni Timur Tengah khususnya hijaz (Mekah-Madinah) membentuk lembaga-lembaga *tahfīz* al-Qur'ān dengan mendirikan pondok pesantren khusus *tahfīz* atau melakukan pembelajaran *tahfīz* al-Qur'ān pada pondok pesantren yang telah ada.¹⁶

Dalam menghafal al-Qur'ān, bagaimanapun cerdasnya sebuah otak, maka ia akan mengalami problem lupa. Inilah karakteristik ayat-ayat al-Qur'ān yang dijadikan Allah mudah menguap dari pikiran para penghafal al-Qur'an.¹⁷ Selain al-Qur'ān mudah untuk dihafal, al-Qur'ān mudah pula untuk

¹⁴ Abduldaem Al-Kaheel, *Berbagi Pengalaman menjadi Hafīz al-Qur'ān* (Jakarta: Tarbawi Press, 2010), hlm. VI

¹⁵ *Ibid.*, hlm. VI-VII.

¹⁶ M. Syatibi AH. "Potret Lembaga Tahfīz al-Qur'ān Di Indonesia (Studi Tradisi Pembelajaran Tahfīz)", *SUHUF : Jurnal Kajian al-Qur'ān dan Kebudayaan*, Lajnah Pentashihan al-Qur'ān Badan Litbang Diklat Kementerian Agama RI, VOL. 1, No. 1, 2008, hlm. 112-113

¹⁷ Abdul Aziz Abdur Rauf, *Menghafal al-Qur'ān ...*, hlm. 15.

hilang dari memori para penghafal, apabila tidak pandai menjaga hafalan tersebut. Hal ini dijelaskan langsung oleh Rasulullah SAW. dalam sabdanya:

تَعَاهَدُوا الْقُرْآنَ فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَهَوَ أَشَدُّ تَفَلُّتًا مِنَ الْإِبِلِ فِي عُقْلِهَا (متفق عليه)

“Selalu bersama al-Qur’ān. Demi zat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, sesungguhnya al-Qur’ān itu lebih cepat hilangnya dari pada unta dalam ikatan” (H.R. Muttafaqun ‘alaih)¹⁸

Dari sabda Rasulullah SAW. di atas dapat diambil suatu pemahaman bahwasanya, agar seorang penghafal al-Qur’ān mampu mempertahankan hafalannya, ia harus senantiasa berinteraksi dengan al-Qur’ān. Seorang penghafal dituntut untuk selalu *istiqomah* dalam *mura’ah* hafalannya.

Hal tersebut selaras dengan teori psikologi belajar. Menurut teori Psikologi daya, belajar adalah melatih berbagai kemampuan yang dimiliki olah manusia antara lain mengamati, menganggapi, mengingat, menghayal, merasakan, dan berpikir. Dengan melakukan latihan-latihan yang bersifat mengulang, berbagai kemampuan yang dimiliki manusia tersebut akan berkembang. Latihan pengulangan juga dikemukakan oleh Thrndike yang menyatakan pembentukan pengalaman karena latihan akan memperbesar peluang timbulnya respon yang benar. Hubungan antara stimulus dengan respon akan semakin bertambah erat jika sering dilatih dan akan semakin berkurang bila jarang dilatih. Dengan demikian, belajar akan berhasil apabila banyak latihan atau ulangan-ulangan. Sedangkan menurut *Psikologi*

¹⁸ Abdul Aziz Abdur Rauf, *Menghafal al-Qur’ān ...*, hlm. 117.

konditioning, belajar adalah membentuk suatu kebiasaan dan stimulus dapat berupa stimulus sebenarnya maupun stimulus penyerta.¹⁹

Dalam proses *muraġa'ah* seorang menghafal agar dapat memelihara hafalannya hingga pada tingkat *mutqin*²⁰ membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Ini tidak akan menjadi masalah bagi menghafal yang tidak memiliki aktivitas menyibukkan akan tetapi berbeda halnya dengan mereka para menghafal al-Qur'ān yang memiliki banyak aktivitas. Seorang *huffāz* dituntut memiliki metode tersendiri hingga ia dapat memelihara hafalan dan dapat melaksanakan aktifitas kesehariannya.

Pemeliharaan hafalan al-Qur'ān telah ada sejak dulu dan selalu mengalami perkembangan di dalam menemukan kemudahan cara memelihara hafalan al-Qur'ān. Namun, sampai sekarang masalah metode memelihara hafalan al-Qur'ān terjadi pembicaraan bagi pendidik, khususnya para pengajar *tahfīz al-Qur'ān*.

Metode-metode memelihara hafalan al-Qur'ān yang ada selama ini belum memberikan solusi alternatif kepada para *huffāz* untuk mempertahankan hafalan al-Qur'ān secara mudah, praktis, sistematis, fleksibel dan sesuai sunnah Rasulullah SAW, sehingga tidak sedikit para *huffāz* mengalami kesulitan dalam mempertahankan hafalan mereka.²¹

¹⁹ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 46

²⁰ Kuat hafalannya, sangat kuat melekat di memori seorang menghafal.

²¹ Sumber: Hasil wawancara dengan Ahmad Fauzi , S.Hi, Al-Hafidz selaku salah satu *hāfīz* di ma'had Abu Bakar ash-Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta pada hari sabtu tanggal 13 September 2014 Pukul 05.00 WIB.

Menilik kesulitan-kesulitan dalam memelihara hafalan al-Qur'ān , dari banyak lembaga pendidikan pembelajaran al-Qur'ān, terdapat salah satu lembaga yang menawarkan metode dalam memelihara hafalan al-Qur'ān secara mudah, praktis, sistematis, fleksibel dan sesuai sunnah Rasulullah SAW, yaitu metode *famī bisyauqin*.

Metode *famī bisyauqin* diterapkan oleh *huffāz* Ma'had Tahfizul Qur'an Abu Bakar Ash Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta Jl. Wakhid Hasyim Ngabean Gendingan Yogyakarta, merupakan salah satu metode alternatif untuk membantu para *huffāz* memelihara hafalan mereka secara mudah, praktis sistematis, fleksibel dan sesuai sunnah Rasulullah SAW.²²

Metode *famī bisyauqin* dalam ungkapan bahasa Arab secara harfiah artinya: “Lisan saya selalu dalam kerinduan”, maksud dari ungkapan ini adalah kerinduan untuk selalu membaca dan menghafal al-Qur'ān.²³

Kelebihan dari metode ini adalah: *pertama* dapat membantu para *huffāz* untuk memelihara hafalan mereka secara mudah, praktis, sistematis dan fleksibel. Dengan metode tersebut yang didesain sedemikian rupa, seorang *huffāz* dapat menyelesaikan *muraaja'ahnya* tepat 30 juz dalam waktu tujuh hari *kedua* metode *famī bisyauqin* sesuai dengan sunnah Rasulullah SAW.²⁴

Berawal dari kenyataan di atas, peneliti ingin mengadakan sebuah penelitian guna mencari secara teknis pelaksanaan metode *Famī bisyauqin*

²² Sumber: Hasil wawancara dengan Ahmad Fauzi , S.Hi, Al-Hafidz selaku salah satu *hāfīz* di ma'had Abu Bakar Ash Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta pada hari sabtu tanggal 13 September 2014 pukul 05.00 WIB.

²³ *Ibid.*

²⁴ Sumber: Hasil wawancara dengan Ahmad Fauzi , S.Hi, Al-Hafidz selaku salah satu *hāfīz* di ma'had Abu Bakar Ash Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta pada hari sabtu tanggal 13 September 2014 pukul 05.00 WIB.

hingga dapat membantu para *huffāz* untuk mempertahankan bahkan memperkuat hafalan al-Qur'ān mereka. Maka, judul dalam penelitian tersebut adalah “Implementasi Metode *Famī Bisyaūqin* dalam Memelihara Hafalan al-Qur'ān pada *huffāz* Di Ma'had Tahfizul Qur'an Abu Bakar Ash Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah diantaranya yaitu:

1. Bagaimana implementasi metode *famī bisyaūqin* dalam memelihara hafalan al-Qur'ān pada *huffāz* di Ma'had Tahfizul Qur'an Abu Bakar ash-Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan dan penghambat implementasi metode *famī bisyaūqin* dalam memelihara hafalan al-Qur'ān pada *huffāz* di Ma'had Tahfizul Qur'an Abu Bakar ash-Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Bagaimana kelebihan dan kekurangan implementasi metode *famī bisyaūqin* dalam memelihara hafalan al-Qur'ān pada *huffāz* di Ma'had Tahfizul Qur'an Abu Bakar ash-Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara umum yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan secara empiris dan obyektif implementasi metode *famī bisyauqin* dalam memelihara hafalan al-Qur'ān pada *huffāz* di Ma'had Tahfidzul Qur'an Abu Bakar ash-Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan dan penghambat implementasi metode *famī bisyauqin* dalam memelihara hafalan al-Qur'ān pada *huffāz* di Ma'had Tahfidzul Qur'an Abu Bakar ash-Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan implementasi metode *famī bisyauqin* dalam memelihara hafalan al-Qur'ān pada *Huffāz* di Ma'had Tahfidzul Qur'an Abu Bakar ash-Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai khasanah keilmuan mengenai metode dalam memelihara hafalan al-Qur'ān pada *huffāz*.
 - b. Sebagai pertimbangan penelitian lebih lanjut.
2. Secara Praktis
 - a. Diharapkan bagi pengajar untuk mengembangkan metode *famī bisyauqin* dalam *hifzhu al-Qur'ān*

- b. Diharapkan bagi *huffāz* agar tidak lagi mengalami kesulitan dalam memelihara *hifzhu al-Qur'ān*.
- c. Diharapkan bagi masyarakat umum untuk berpartisipasi mengembangkan metode *famī bisyauqin* guna pengembangan kualitas umat dalam aspek mencintai al-Qur'ān.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka sangat berguna bagi proses pembahasan tesis ini, selain mengetahui kejujuran dalam penelitian dalam artian karya ilmiah yang akan disusun bukan karya adopsian atau dengan maksud untuk menghindari duplikasi. Disamping itu, untuk menunjukkan bahwa topik yang diteliti belum pernah diteliti oleh peneliti lainnya dalam konteks yang sama serta menjelaskan posisi penelitian yang dilakukan oleh yang bersangkutan.²⁵ Oleh karena itu, ada beberapa yang menjadi kajian pustaka yang relevan dengan judul tesis ini, diantaranya yaitu:

Pertama, Tesis karya Yusuf Effendi pada tahun 2011 dengan judul “Nilai Tanggung Jawab Dalam Metode *tahfiz* Siswa MA Al Ma’had An Nur Ngrukem Bantul”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *hifzul Qur'an* yang digunakan oleh para siswa siswi MA Al Ma’had An Nur Ngrukem Bantul adalah dengan menggunakan metode *sorogan, taqrir, dan sima'an*, dimana

²⁵ Abdurrahman Assegaf, *Teknik Penelitian Skripsi, Materi Sekolah Penelitian TIM DPP Divisi Penelitian* (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah UIN SUKA, 2006), hlm. 3.

metode tersebut sangat berpengaruh pada perkembangan jiwa dan nilai-nilai pendidikan yang tertanam pada setiap siswa yang mengikuti program tahfiz.²⁶

Kedua, Tesis karya Rinaldi pada tahun 2013 yang berjudul “Kontruksi Makna Diri Penghafal al-Qur’ān (Studi Fenomenologi Kontruksi Makna Diri Penghafal al-Qur’ān di lembaga Tahfiz Qur’an Al Multazam, Kuningan, Jawa Barat)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ada tiga metode yang diterapkan informan yaitu, menghafal dengan terlebih dahulu membaca berulang-ulang, kemudian membaca sambil melihat terjemahannya sebelum dihafal, dan yang terakhir membagi satu halaman al-Qur’ān dalam beberapa bagian. Banyak metode yang dilakukan oleh informan, kunci menghafal al-Qur’ān agar hafalannya melekat di kepala justru tidak terletak dari proses saat menghafal. Akan tetapi ketekunan dan seringnya *murāja’ah* (mengulang hafalanlah) yang paling berperan dalam kuat atau tidaknya hafalan.²⁷

Dari hasil telaah pustaka di atas peneliti tidak menemukan kesamaan baik dari segi judul, isi, maupun tujuan dari penelitian yang akan disusun. Pada penelitian tersebut di atas belum ada penelitian tesis yang mengarah pada metode khusus untuk memelihara *hifzhul* Qur’ān. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang obyektif implementasi metode *famī bisyauqin* dalam memelihara hafalan al-Qur’ān pada *huffāz* di Ma’had Tahfizul Qur’an Abu Bakar ash-Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta. Maka harapannya hasil dari

²⁶ Yusuf Efendi, *Nilai Tanggung Jawab dalam Metode Tahfiz Siswa MA Al Ma’had An Nur Ngrukem Bantul, Tesis* (Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2011).

²⁷ Rinaldi, *Kontruksi Makna Diri Penghafal al-Qur’ān (Studi Fenomenologi Kontruksi Makda Diri Penghafal al-Qur’ān di lembaga Tahfidz Qur’an Al Multazam, Kuningan, Jawa Barat), Tesis* (Djatinangor: JBPTUNPADFIKOM, 2013).

penelitian ini dapat menjadi referensi baru bagi lembaga pendidikan al-Qur'ān, *huffāz*, maupun santri dalam memelihara *hifzhul Qur'ān*.

E. Metode Penelitian

Keperluan Tesis dalam menggali data, digunakan beberapa metode yang dipandang perlu yang bisa saling melengkapi data. Adapun metode penelitian yang dipakai adalah:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), sebab data yang dikumpulkan dari langsung terhadap objek yang bersangkutan secara langsung. Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diperlukan agar dapat diamati yang dilakukan dalam kehidupan yang nyata dan sebenarnya.²⁸

Peneliti melakukan penelitian terhadap implementasi metode *famī bisyauqin* dalam memelihara hafalan al-Qur'ān pada *huffāz* di Ma'had *Tahfizul Qur'an* Abu Bakar ash-Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Pendekatan Penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan fenomenologis.²⁹ Dengan pendekatan fenomenologis ini, peneliti akan

²⁸ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hlm.4.

²⁹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 9.

memperhatikan, mengamati fakta, gejala-gejala, peristiwa-peristiwa yang terjadi yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan.

3. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau siapa saja yang dapat membantu memperoleh data yang diinginkan demi kepentingan penelitian.³⁰ Subyek penelitian merupakan informan atau orang yang mengetahui mengenai objek yang akan diteliti seorang peneliti. Adapun informan utama dalam penelitian yang dijadikan subyek penelitian ini adalah:

a. *Mudir* Ma'had *Tahfiz al-Qur'an* Abu Bakar ash-Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta.

Mudir merupakan orang yang paling mengerti mengenai seluk beluk tentang keadaan ma'had, sehingga keterangannya diperlukan untuk mengetahui keadaan ma'had secara langsung.

b. *Huffāz* di Ma'had *Tahfiz al-Qur'an* Abu Bakar ash-Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta.

Yang dimaksud *huffāz* dalam penelitian ini adalah mereka yang telah dan sedang menerapkan metode *famī bisyauqin* dalam memelihara hafalan mereka. Adapun *huffāz* yang menjadi subyek penelitian adalah satu *ustaz* dan satu santri.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 300.

4. Latar Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Ma'had Tahfidzul Qur'an Abu Bakar Ash-Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta Jl. Wakhid Hasyim Ngabean Gendingan Yogyakarta.

b. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan selama 4 bulan yaitu pada bulan Oktober 2014 sampai Januari 2015.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara adalah cara pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara lisan dan bertatap muka dengan siapa saja yang dikehendaki. Lebih lanjut Sutrisno Hadi mengatakan bahwa metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan dengan tujuan penelitian.³¹

Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara mendalam melalui wawancara terstruktur dan tidak terstruktur yang berfungsi untuk mendapatkan informasi mengenai implementasi metode *famī bisyauqin*, mengetahui faktor-faktor apa

³¹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm 193.

saja yang mempengaruhi keberhasilan dan penghambat implementasi metode *famī bisyauqin* dan mengetahui kelebihan dan kekurangan implementasi metode *famī bisyauqin* dalam memelihara hafalan al-Qur’ān pada *huffāz* di Ma’had Tahfizul Qur’an Abu Bakar Ash-Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta.

b. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan tehnik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³²

Metode observasi yang dilakukan adalah metode observasi partisipasi, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.³³ Di dalam observasi ini, peneliti mengadakan pengamatan dan ikut serta dalam kegiatan ma’had seperti menghafal, *tasmi’*, *setoran*, *khataman*, rapat, kajian, *murāja’ah* dan kegiatan lain yang berhubungan dengan Implementasi metode *famī bisyauqin* sehingga diharapkan peneliti mendapatkan data terkait implementasi metode *famī bisyauqin*, mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan dan penghambat implementasi metode *famī bisyauqin*, dan mengetahui kelebihan dan kekurangan implementasi metode *famī bisyauqin* dalam memelihara hafalan al-

³² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 300.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 227.

Qur'ān pada *huffāz* di Ma'had Tahfizul Qur'an Abu Bakar Ash-Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat, notulen rapat, agenda dan lain-lain.³⁴

Metode dokumentasi yang dilakukan adalah metode dokumentasi tertulis dan dokumentasi bentuk gambar. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data berupa segala sesuatu yang ada kaitannya dengan implementasi metode *famī bisyauqin*, mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan dan penghambat implementasi metode *famī bisyauqin*, dan mengetahui kelebihan dan kekurangan implementasi metode *famī bisyauqin* dalam memelihara hafalan al-Qur'ān pada *huffāz* di Ma'had Tahfizul Qur'an Abu Bakar Ash-Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta.

6. Analisis Data

³⁴ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.188.

Teknik analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang direncanakan oleh data.³⁵

Maka dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptik analitik yaitu data-data yang berkaitan dengan tema yang diteliti, dikumpulkan, dan diklasifikasikan yang kemudian dilakukan *deskripsi* yaitu memberikan penafsiran atau uraian tentang data yang telah terkumpul, dianalisis dan ditafsirkan kemudian disimpulkan dengan metode *induktif*. Metode induktif adalah metode pembahasan yang berangkat dari fakta-fakta khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.³⁶ Dalam proposal penelitian ini meliputi pengamatan tentang implementasi metode *Famī bisyauqin* dalam memelihara hafalan al-Qur'ān pada *huffāz* di Ma'had Tahfizul Qur'an Abu Bakar Ash Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta.

Adapun langkah-langkah yang akan diambil dalam analisis data ialah:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data berwujud kata-kata dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan demikian data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan serta dokumen-dokumen dan

³⁵ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm.280.

³⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), hlm. 36.

sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah maka selanjutnya adalah melalui reduksi data.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data diartikan sebagai proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.³⁷ Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data digunakan untuk mempermudah terhadap pemahaman apa yang terjadi di lapangan, dan perencanaan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data dibatasi sebagai kesimpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Oleh karena itu semua data yang ada di lapangan dianalisis sehingga memunculkan deskripsi tentang implementasi metode *Famī bisyauqin*, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan penghambat implementasi metode *famī bisyauqin*, kelebihan dan kekurangan implementasi metode *famī bisyauqin* dalam memelihara hafalan al-Qur'ān pada *huffāz* di Ma'had *Tahfīz al-Qur'ān* Abu Bakar ash-Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 338.

d. Triangulasi

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik, yang lazim dipakai untuk uji validitas dalam penelitian kualitatif.³⁸ Triangulasi teknik ini memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Dalam penelitian ini, membandingkan hasil wawancara, hasil observasi dengan isi dokumen yang berkaitan

Dalam penelitian ini juga digunakan triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.³⁹

Adapun langkah yang akan digunakan dalam triangulasi sumber ini adalah menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam penelitian ini membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara bebas dan terpimpin, membandingkan hasil dokumentasi dengan hasil observasi, serta membandingkan hasil wawancara bebas dan terpimpin dari sumber yang sama namun dengan waktu dan situasi yang berbeda.

e. Penarikan Kesimpulan

³⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), hlm. 7.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 330.

Menarik suatu kesimpulan berarti membuat kesimpulan dari data-data penelitian, sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang pasti. Dalam proposal penelitian ini menggunakan data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Hasil kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah, sehingga pada kesimpulan penelitian ini menjawab permasalahan tentang implementasi metode *famī bisyauqin*, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan penghambat implementasi metode *famī bisyauqin*, kelebihan dan kekurangan implementasi metode *famī bisyauqin* dan hasil implementasi metode *famī bisyauqin* dalam memelihara hafalan al-Qur'ān pada *huffāz* di Ma'had Tahfīz *al-Qur'ān* Abu Bakar ash-Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta.

F. Sistematika Penulisan

Sebuah tesis akan mempunyai nilai lebih jika ditulis menggunakan sistematika penulisan yang sesuai dengan kaidah yang benar. Maka dalam tesis ini penulis mencantumkan bagaimana sistematika penulisan tesis sebagai berikut:

BAB I, merupakan gambaran umum tentang isi tesis ini secara keseluruhan, yang meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan untuk mengarahkan pembaca pada esensi dari penelitian ini.

BAB II, berisi kajian teori meliputi: *pertama*, konsep metode *famī bisyauqin* antara lain pengetahuan metode *famī bisyauqin*, tujuan metode *famī bisyauqin*, karakteristik metode *famī bisyauqi*. *Kedua*, konsep memelihara hafalan al-Qur'ān antara lain pengertian memelihara hafalan al-Qur'ān, urgensi memelihara hafalan al-Qur'ān, keutamaan menghafal al-Qur'ān dan memeliharanya, metode memelihara hafalan al-Qur'ān, teknik memelihara hafalan al-Qur'ān ,dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dan menghambat dalam memelihara hafalan al-Qur'ān. Dan *ketiga*, konsep *huffāz* antara lain pengertian *huffāz*, urgensi *huffāz*, dan keutamaan *huffāz*.

BAB III, berisi gambaran umum lokasi penelitian, dengan maksud untuk memberikan informasi awal dan memberikan pemahaman terlebih dahulu perihal kondisi lapangan yang menjadi pusat penelitian. Bagian ini meliputi letak geografis ma'had, sejarah berdiri dan perkembangan ma'had, tujuan, visi dan misi, tata tertib ma'had, pengembangan ma'had, struktur organisasi ma'had, keadaan guru dan santri ma'had, sarana dan prasarana ma'had dan data yang lain terkait dengan kondisi ma'had.

BAB IV, berisi analisis implementasi metode *famī bisyauqin* dalam memelihara hafalan al-Qur'ān pada *huffāz* di Ma'had Tahfidzul Qur'an Abu Bakar ash-Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta yang meliputi fakta temuan implementasi metode *famī bisyauqin* dalam memelihara hafalan al-Qur'ān pada *huffāz* di Ma'had Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah Yogyakarta dan Interpretasi Hasil Penelitian.

BAB V, merupakan bab terakhir yaitu penutup. Dalam bab ini akan berisi kesimpulan dari penelitian, saran-saran yang diperlukan dan kata penutup. Setelah penutup maka peneliti akan menyajikan daftar pustaka sebagai kejelasan dan pertanggungjawaban referensi tesis.

G. Jadwal Penelitian

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama 4 (empat) bulan, yakni dari Bulan Oktober 2014 s/d Januari 2015, terhitung sejak penulisan Rencana Usulan Penelitian (RUP) dengan jadwal sebagai berikut:

No	Kegiatan	Okt.	Nov.	Des.	Jan.
1	Studi pustaka dan observasi lokasi				
2	Penulisan RUP				
3	Konsultasi RUP				
4	Seminar RUP				
5	Pengumpulan data, analisis data dan konsultasi				
6	Penulisan laporan, dan konsultasi				
7	Ujian Tesis				
8	Perbaikan tesis				

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data yang diperoleh dari penelitian ini, maka dapat dihasilkan beberapa kesimpulan:

1. Implementasi metode *famī bisyauqin* dalam memelihara hafalan al-Qur'ān pada *huffāz* di ma'had tahfidzul Qur'ān Abu Bakar ash-Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta dapat dilihat dari nama metode tersebut. Huruf-huruf yang terdapat pada kalimat () dipenggal-penggal menjadi 7 (tujuh) bagian sebagai panduan dalam menghafal atau *menderes* (mengulang-ulang) bacaan al-Qur'ān diselesaikan sampai tamat 30 juz dalam waktu tujuh hari. Karakteristik dari metode *famī bisyauqin* adalah keselarasan dari nama metode tersebut () yang berfungsi sebagai panduan dalam *murāja'ah* hafalan Al-Qur'ān sebagaimana yang telah dipaparkan di muka. Metode *famī bisyauqin* bersifat mudah, praktis dan sistematis, serta sesuai dengan sunnah Rasulullah SAW.
2. Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dari implementasi metode *famī bisyauqin* dalam memelihara hafalan al-Qur'ān pada *huffāz* di ma'had tahfidzul Qur'ān Abu Bakar ash-Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta. Faktor pendukung tersebut antara lain yaitu mendengarkan

bacaan kepada orang lain (*tasmi'*), Selalu bergaul dengan penghafal al-Qur'ān dan senantiasa membacanya dalam shalat. Sedangkan faktor penghambat antara lain yaitu banyak aktifitas/kegiatan, Sakit dan *fujur* (malas).

3. Terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan implementasi metode *fami' bisyauqin* dalam memelihara hafalan al-Qur'ān pada *huffāz* di ma'had tahfidzul Qur'ān Abu Bakar ash-Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta. Kelebihan metode tersebut antara lain yaitu mudah, praktis, sistematis, fleksibel, sesuai sunnah Rasulullah SAW. Sedangkan kekurangan dari metode tersebut antara lain yaitu seorang *huffāz* dalam memelihara hafalan al-Qur'ān dibatasi dengan waktu, yaitu selama tujuh hari harus khatam, sistematika *mura'jah* akan terganggu apabila terdapat aktifitas yang bersifat temporal, dan belum adanya panduan khusus mengenai teknis pelaksanaan metode *fami' bisyauqin*, pengajaran baru bersifat dari mulut ke mulut, sehingga metode tersebut bersifat abstrak, sehingga tidak semua *huffāz* dapat menerapkan metode tersebut

B. Saran-saran

1. Perlu panduan khusus mengenai teknis pelaksanaan metode *fami' bisyauqin* agar pengajaran tidak hanya bersifat dari mulut ke mulut, sehingga metode tersebut dapat dipelajari dan dipraktikkan oleh *huffāz* lain untuk memelihara hafalan mereka.

2. Penelitian lebih lanjut terhadap hasil penelitian ini sangatlah diperlukan, agar implementasi metode *famī bisyauqin* dalam memelihara hafalan al-Qur'ān pada *huffāz* di ma'had tahfidzul Qur'ān Abu Bakar ash-Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta menjadi lebih baik dan terprogram sehingga di masa mendatang dapat dijadikan model pembelajaran *tahfiz* al-Qur'ān di lembaga-lembaga *tahfiz* al-Qur'ān

C. Penutup

Dengan perasaan syukur, penulis ucapkan segala puji bagi Allah SWT Tuhan seru sekalian alam yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, serta shalawat kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya ke arah yang diridhoi Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Tidak ada yang sempurna di dunia ini kecuali Allah SWT, begitu juga tesis ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mohon kritik dan saran guna meningkatkan kualitas di dalamnya. Harapan penulis semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pihak-pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan pada umumnya.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis beristighfar apabila terdapat kesalahan dan kekhilafan dalam penyusunan tesis ini. Mudah-mudahan Allah SWT selalu memberkati dan melindungi serta membimbing penulis untuk senantiasa menjadi manusia yang berilmu dan bertaqwa di jalan-Nya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharismi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002
- Assegaf, Abdurrahman, *Teknik Penelitian Skripsi, Materi Sekolah Penelitian TIM DPP Divisi Penelitian*, Yogyakarta: Fak. Tarbiyah UIN SUKA, 2006
- Budiningsih, C. Asri, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005
- Daradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara, 2001
- Depag, *Al Qur'an Dan Terjemahnya*, Semarang: CV Alwaah, 1993
- _____, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Jakarta: Departemen Agama, 1995
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006
- Efendi, Yusuf, *Nilai Tanggung Jawab Dalam Metode Tahfiz Siswa MA Al Ma'had An Nur Ngrukem Bantul, Tesis*, Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2011
- Fathurrahman, M. Mas'udi, "*Cara mudah Menghafal Al Qur'an Dalam Satu Tahun*", Yogyakarta: Elmatra, 2012
- Kaheel al, Abduldaem, *Berbagi Pengalaman menjadi Hafidz Al Qur'an*, Jakarta: Tarbawi Press, 2010
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1997
- Hajaj ibn, Imam Abi Husain Muslim (Imam Muslim), *Sohih Musllim I*, "Bab Shalatnya Musafir Dan Penjelasan Tentang Qoshor", Beirut Lebanon: Dar Al-Kotob Al Ilmiah, 2008
- _____, *Sohih Musllim II*, "Kitab Shalatnya Musafir Dan Penjelasan tentang Qoshor ", Beirut Lebanon: Dar Al-Kotob Al Ilmiah, 2008
- _____, *Sohih Musllim II*, "Kitab Jum'ah" Beirut Lebanon: Dar Al-Kotob Al Ilmiah, 2008
- _____, *Sohih Musllim II*, "Kitab Zakat" (Beirut Lebanon: Dar Al-Kotob Al Ilmiah, 2008

-
- _____, *Sohih Muslim III*,
 “Kitab Imarah” Beirut Lebanon: Dar Al-Kotob Al Ilmiah, 2008
- Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang :
 RaSail media group
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*.
 Jakarta: Gaung Persada Press, 2008
- Moleong, Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
 Offset, 2007
- Munawwar, Achmad Warson, *Kamus-Al Munawwir Arab Indonesia*, Surabaya:
 Pustaka Progressif, 1997.
- NN, *Al-Qur’ān dan Terjemahnya*, Jakarta: Pustaka Al Hanan. 2009
- Penerbit Al Qur’an Qomari Solo, *Al Qur’an Terjemah Indonesia Inggris*, Solo:
 Penerbit Al Qur’an Qomari, 2008.
- Qardlawi, Yusuf, *Berinteraksi Dengan Al-Qur’an*, Jakarta: Gema Insani, 1999
- Qasim, Amjad, *Hafal Al-Qur’an Dalam Sebulan*, Surakarta: Qiblat Press, 2010
- Rauf, Abdul Aziz Abdur, *Menghafal Al-Qur’an Itu Mudah*, Jakarta: Markaz Al-
 Qur’an, 2009
-
- _____, *Pedoman Daurah Al-Qur’an*, Jakarta: Markaz Al
 Qur’an, TT
- Rinaldi, *Konstruksi Makna Diri Penghafal Al Qur’an (Studi Fenomenologi
 Konstruksi Makda Diri Penghafal Al Qur’an di lembaga Tahfidz Qur’an Al
 Multazam, Kuningan, Jawa Barat), Tesis, Djatinangor:
 JBPTUNPADFIKOM, 2013*
- Sa’ati as, Ahmad Abdurrahman Al Bana, *Fathur Rabbani*, Amman: Baitul Afkari
 Dauliyah, 2005.
- Sagala, Syaifu, *Konsep Dan Makna Pembelajaran, Untuk Membantu
 Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*, Bandung: Alfabeta,
 2009
- Salamah, Khaldun Ibrahim, *Tsaqofah Islamiyah*. Riyadh: Universitas Islam Imam
 Muahhamd Ibn Su’ud, TT
- Sayyid, Salafuddin Abu, *Balita Pun Hafal Al Qur’an* (Solo: PT. Tiga Serangkai
 Pustaka Mandiri, 2012)

- Shihab, Quraish, *Membumikan Al Qur'an*, Bandung: Mizan, 1994
- Sijistani al, Abu Dawud, *Sunan Abi Dawud III*, "Kitab Adab", Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2011
- _____, *Sunan Abi Dawud II*, "Kitab Sholah", Lebanon: Dar Al-Fikr, tt
- Sindi As, Abi Hasan Nuruddin Muhammad Ibn Abdul Hadi (Imam Bukhari), *Sohih Bukhari I*, "Kitab Janaiz", Beirut, Lebanon: Dar Al-Kotob Al Ilmiyah, 2008
- _____, *Sohih Bukhari III*, "Kitab Fadhoil Al-Qur'an", Beirut, Lebanon: Dar Al-Kotob Al Ilmiyah, 2008
- Sugianto, Ilham Agus, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Mujahid Press, 2004
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Sukarjo, M. dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012)
- Suryosubroto, B., *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004
- Suyono dan Hariyanto, *Belajat Dan Pembelajaran*, Bandung: PT. remaja Rosdakarya Offset, 2013
- Syatibi, M. AH. "Menelusuri Jejak Pemeliharaan Al-Qur'an (Studi Kasus Pondok Pesantren Tahfidz KH. Harun Nafsi, Samarinda), *SUHUF: Jurnal Kajian Al Qur'an dan Kebudayaan*, Lajnah Pentashihan Al-Qur'an Badan Litbang Dan Diklat Kementrian Agama RI, Vol. 2, No. 2 Th. 2009. hlm. 241
- _____, "Potret Lembaga Tahfiz Al Qur'an Di Indonesia (Studi Tradisi Pembelajaran Tahfiz)", *SUHUF : Jurnal Kajian Al Qur'an dan Kebudayaan*, Lajnah Pentashihan Al-Qur'an badan Litbang Diklat Kementrian Agama RI, VOL. 1, No. 1, 2008, hlm. 112-113
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992
- Thahhan, Mahmud, *Taisir Musthalah Hadits*. Bairut: Daru Fikr, tt
- Tanzeh, Ahmad , *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2009
- Thoifuri., *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang : Rasail, 2007

- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- _____, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998
- Tirmidzi at, Imam, *Sunan At Tirmidzi IV*, Beirut, Lebanon: Dar El-Fikr S.A.L, 2005
- _____, *Al Jami'ul Sohik Wa Huwa Sunan At Tirmidzi IV* “Kitab Fadhail Qur'an”, Libanon: Dar Al Kotob Al-Ilmiyah, 2007
- _____, *Al Jami'ul Sohik Wa Huwa Sunan At Tirmidzi IV* “Kitab Tafsir ‘An Rasulullah SAW”, Libanon: Dar Al Kotob Al-Ilmiyah, 2007
- W, Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Yunardi, E. Badri “Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Mamba'ul Furqon (Pesantren Desa Berskala Nusantara)” *SUHUF: Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Kebudayaan*, Lajnah Pentashihan Al Qur'an Badan Litbang Dan Diklat Kementrian Agama RI, Vol. 1, No. 1, Th. 2008, hlm. 148
- Zen, Muhaimin, *Problematika Menghafal Al Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Husni, 1985

Lampiran 01

PEDOMAN WAWANCARA

A. Sasaran Wawancara

- a. Direktur Ma'had Tahfizul Qur'an Abu Bakar Ash Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. *Huffāz* Ma'had Tahfizul Qur'an Abu Bakar Ash Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Pokok-Pokok Yang Diwawancarakan

- a. Direktur Ma'had Tahfizul Qur'an Abu Bakar Ash Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta.
 1. Bagaimana sejarah berdirinya Ma'had Tahfizul Qur'an Abu Bakar Ash Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta.
 2. Apa tujuan, visi dan misi didirikannya Ma'had Tahfizul Qur'an Abu Bakar Ash Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta.
 3. Fasilitas apa saja yang ada di Ma'had Tahfizul Qur'an Abu Bakar Ash Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta.
 4. Berapa jumlah guru dan karyawan di Ma'had Tahfizul Qur'an Abu Bakar Ash Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta.
 5. Berapa jumlah siswa yang ada di Ma'had Tahfizul Qur'an Abu Bakar Ash Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. *Huffāz*
 1. Apa yang dimaksud dengan metode *famī bisyauqin*.
 2. Apa tujuan metode *famī bisyauqin*

3. Bagaimana karakteristik metode *famī bisyauqin*
4. Bagaimana sejarah metode *famī bisyauqin*
5. Bagaimana implementasi metode *famī bisyauqin* dalam memelihara hafalan al-Qur'ān
6. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *famī bisyauqin*
7. Apa kelebihan dan kekurangan implementasi metode *famī bisyauqin* dalam memelihara hafalan Al-Qur'ān.



Lampiran 02

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi Proses Implementasi

1. Nama *hafiz* :
2. Tempat observasi :
3. Tanggal observasi :

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
A	Perangkat <i>hafiz</i> <ol style="list-style-type: none">1. <i>Mushaf</i> Standart (bahriyah)2. Buku pantauan <i>muraaja'ah</i>			
B	Implementasi <ol style="list-style-type: none">1. <i>muraaja'ah</i> sesuai <i>hizb</i>2. <i>muraaja'ah</i> sesuai waktu yang ditentukan3. <i>muraaja'ah</i> di <i>sema'</i> oleh pembimbing			
C	4. do'a setelah <i>muraaja'ah</i> Lingkungan atau Sarana Pendukung <ol style="list-style-type: none">1. Meja2. Kursi3. MP3			

Catata umum:

Yogyakarta, 2014

Pengamat

Jiyanto, S.Pd.I

Lampiran 03

SUMBER DOKUMENTASI

1. Profil Ma'had
2. Pedoman wawancara
3. Pedoman Observasi
4. Field Note



Lampiran 05 : Field Note

Field Note I

Hari / Tanggal : Rabu, 1 Oktober 2014.

Topik : Menyampaikan surat izin

Informan : Ust. Zainuri, Al Hafiz

Tempat : Rumah Ust. Zainuri

Waktu : 16.00 WIB

1. Deskripsi Situasi

Hari ini, Rabu 1 Oktober 2014 saya menuju ke rumah ustadz Zainuri dengan maksud untuk meminta izin belajar bersama di ma'had Abu Bakar sekaligus menyampaikan surat izin penelitian dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Saya sampai di rumah ustadz Zainuri pukul 16.00, sampai di rumah beliau saya disambut dengan baik dan sempat berbicara mengenai kondisi tahfidz di Solo. Kemudian saya mengutarakan niat dan maksud tujuan saya bertemu dengan beliau. Dengan tanggapan positif beliau pun menerima dan memberikan izinnya kepada saya.

Setelah mendapat izin dari beliau, saya dipersilkan langsung untuk bergabung dengan teman-teman penghafal untuk ditnggal du asrama khusus mahasiswa.

2. Refleksi

Sambutan dari ustadz Zainuri sangat positif. Izin dari beliau memberikan jalan kepada saya untuk melakukan penelitian sekaligus belajar bersama.

Field Note II

Hari / Tanggal : Kamis, 2 Oktober 2014.

Topik : Observasi dan wawancara implementasi metode *famī bisyauqin*

Informan : Ust. Ahmad Fauzi

Tempat : Masjid Pertiwi Gendingan

Waktu : 15.00 WIB

1. Deskripsi Situasi

Hari ini adalah hari pertama saya mengadakan observasi dan wawancara implementasi metode *famī bisyauqin* kepada salah satu hafiz sekaligus ustadz pengampu tahfidz di ma'had ini yang memberikan informasi kepada saya mengenai metode *famī bisyauqin*.

Jam 15.00 WIB tepat saya tiba di masjid Pertiwi Gendingan, dan melaksanakan shalat 'asar secara berjamaah di masjid tersebut.. Setelah selesai shalat asar dan menunggu sebentar Ust. Ahmad Fauzi beserta para santri membuat sebuah *halaqah* untuk memulai KBM. kemudian saya menuju ke *halaqah* tersebut dan mengatakan maksud dan tujuan saya kepada ust. Ahmad Fauzi. Alhamdulillah Ust. Ahmad Fauzi memberikan tanggapan yang positif dan menyuruh saya untuk menunggu.

Setelah KBM usai akhirnya Ust. Tri wahyudi mempersilahkan kepada saya untuk mengajukan pertanyaan yang diinginkan maka dengan tidak menyia-nyiaikan kesempatan saya ajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah saya siapkan di awal.

“Ustadz, ‘afwan bisa menjelaskan secara singkat apa itu metode *famī bisyauqin*? maka beliau pun menjawab “iya akhy merupakan salah satu metode yang ditemukan oleh ulama al-Qur’ān dalam rangka untuk memberikan salah satu alternatif untuk memelihara atau melancarkan hafalan al-Qur’ān, berdasarkan nama surat. Disebut alternatif karena metode memelihara hafalan al-Qur’ān selama ini yang beliau temui adalah berdasarkan jumlah juz, bukan berdasarkan surat.”

“Metode *famī bisyauqin* dalam ungkapan bahasa Arab secara harfiah artinya: “Lisan saya selalu dalam kerinduan” maksud dari ungkapan ini adalah kerinduan untuk selalu membaca dan menghafal al-Qur’an.”

“Sedangkan secara istilah metode *famī bisyauqin* adalah salah satu metode alternatif dalam memelihara hafalan al-Qur’ān berdasarkan nama surat sebagaimana terdapat dalam nama metode tersebut yaitu *famī bisyauqin*”

Maksudnya adalah Huruf-huruf yang terdapat pada kalimat () dipenggal-penggal menjadi 7 (tujuh) bagian sebagai panduan dalam menghafal atau *menderes* (mengulang-ulang) bacaan al-Qur’ān diselesaikan

sampai tamat 30 juz dalam waktu tujuh hari. Tahapan-tahapan hafalan dengan metode tersebut, rinciannya sebagai berikut:

- a. Fa maksudnya mulai menghafal dari surah Al Fatihah sampai surah An-Nisa', dilakukan pada hari pertama.
- b. Mim maksudnya melanjutkan hafalan al-Qur'ān mulai surah Al Maidah sampai surah At Taubah, dilakukan pada hari kedua.
- c. Ya maksudnya melanjutkan hafalan al-Qur'ān mulai surah Yunus sampai surah An Nahl, dilakukan pada hari ketiga.
- d. Ba maksudnya melanjutkan hafalan al-Qur'ān mulai surah Bani Israil (Al Isra') sampai surah Al Furqan, dilakukan pada hari keempat.
- e. Syin, maksudnya melanjutkan hafalan al-Qur'ān mulai surah Asy Syuara sampai surah Yasin, dilakukan pada hari kelima
- f. Wawu, maksudnya melanjutkan hafalan al-Qur'ān mulai surah Washshofat (As Saffat) sampai surah Al Hujurat, dilakukan pada hari keenam.
- g. Qaf sampai khatam, maksudnya melanjutkan hafalan al-Qur'ān mulai surah Qaf sampai surah An Nas (khatam) dilakukan pada hari ketujuh.

Beliau menambahkan bahwasanya untuk hari pertama memiliki waktu yang relatif panjang atau banyak dibanding dengan hari-hari berikutnya yaitu 5, 1/4 juz. Hal ini logis karena yang paling diingat oleh para *hufadz* adalah pada juz permulaan/permulaan surat karena kuantitas *murāja'ah*nya paling banyak.

Rinciannya adalah sebagai berikut (sambil menulis di dalam sebuah kertas yang saya berikan kepada beliau):

- | | |
|---|-------------|
| a. Q.S. Al Fatihah – Q.S. An Nisa' | = 5 ¼ juz |
| b. Q.S. Al Maidah – Q.S. At Taubah | = 5 juz |
| c. Q.S. Yunus – Q.S. An Nahl | = 3 ¾ juz |
| d. Q.S. Bani Israin (Al Isra') – Q.S. Al-Furqan | = 4 ¼ juz |
| e. Q.S. Asy Syu'aro - Q.S. Yasin | = 4 juz |
| f. Q.S. Ash Shofat – Q.S. Al Hujurat | = 3 1/5 juz |
| g. Q.S. Qof – Q.S. An Nass | = 4 ¼ juz |

“Tujuan dari metode *famī bisyauqin* itu sendiri ustadz?” “Adapun tujuan dipakainya metode *famī bisyauqin* adalah untuk membantu para hufaz dalam memelihara hafalan mereka secara mudah, praktis, sistematis, fleksibel, dan sesuai dengan sunnah Rasulullah SAW.

“Terus karakteristik dari metode *famī bisyauqin* ustadz? ”
keselarasaan dari nama metode tersebut () yang berfungsi sebagai panduan dalam *murāja’ah* hafalan Al-Qur’ān sebagaimana yang telah dipaparkan di muka.

Beliau juga menambahkan alasan menggunakan metode *famī bisyauqin* adalah lebih bersifat mudah, praktis dan sistematis, serta sesuai dengan sunnah Rasulullah SAW.

Mudah karena umumnya seorang *huffāz* dengan segala aktifitasnya rata-rata mampu *memurāja’ah* hafalannya maksimal 5-6 juz perhari. Dan metode *famī bisyauqin* mengakomodir hal tersebut.

Praktis karena dengan metode tersebut telah didesain sedemikian rupa, seorang *huffāz* dapat menyelesaikan *murāja’ahnya* tepat 30 juz dalam waktu tujuh hari.

Sistematis karena telah ada panduan untuk memulai dan mengakhiri di dalam *memurāja’ah* (memelihara hafalan) al-Qur’ān yang terdapat dalam nama dari metode tersebut.

Fleksibel, artinya seorang *huffāz* sesuai dengan tingkat kemampuan hafalan dan kesibukannya, tidak di tuntutan untuk menyelesaikan *hizbnya* dalam satu waktu (satu kali duduk), mereka dapat memilih waktu yang dianggap tepat untuk melakukan *murāja’ah* dengan menggunakan metode tersebut.

Sesuai sunnah Rasulullah SAW karena di dalam sebuah hadits dijelaskan bahwa Rasulullah SAW membagi al-Qur’ān menjadi beberapa *hizb* untuk *dimurāja’ah* yaitu tiga, lima, tujuh, sembilan, sebelas, dan tiga belas, serta *hizb* mufashol dari surat Qof sampai dengan khatam (selesai).

Maksud dari bilangan-bilangan tersebut adalah menunjukkan jumlah surat yang *dimurāja’ah*, dengan rinciannya adalah sebagai berikut (sambil melihat mushaf standart (*bahriyah*))

1. Hari I

- 1) Q.S. Al Fatihah (1)
- 2) QS. Al Baqarah (2)
- 3) Q.S. Ali-Imran (3)
- 4) Q.S. An Nisa’ (4)

Pada hari pertama sebagaimana sunnah Rasulullah SAW yang *dimurāja’ah* adalah tiga surat (surat Al Fatihah tidak masuk hitungan walaupun sebagai pedoman huruf fa () karena surah Al Fatihah adalah memiliki makna sebagai pembuka. Ketiga Surat tersebut merupakan *hizb* pertama

2. Hari II

- 1) Q.S. Al Maidah (5)
- 2) Q.S. Al-An'am (6)
- 3) Q.S. Al A'raf (7)
- 4) Q.S. Al Anfal (8)
- 5) Q. S. At Taubah (9)

Pada hari kedua sebagaimana dijelaskan bahwasanya jumlah surat yang *dimura'ah* adalah lima surat, dan kelima surat tersebut merupakan *hizb* kedua

3. Hari III

- 1) Q.S. Yunus (10)
- 2) Q.S. Hud (11)
- 3) Q.S. Yusuf (12)
- 4) Q.S. Ar Ra'd (13)
- 5) Q.S. Ibrahim (14)
- 6) Q.S. Al Hijr (15)
- 7) Q.S. An Nahl (16)

Pada hari ketiga senagaimana dijelaskan bahwasanya jumlah surat yang *dimura'ah* adalah 7 surat, dan ketujuh surat tersebut merupakan *hizb* ketiga

4. Hari IV

- 1) Q.S. Bani Israin (Al Isra') (17)
- 2) Q.S. Al Kahfi (18)
- 3) Q.S. Maryam (19)
- 4) Q.S. Taha (20)
- 5) Q.S. Al Anbiya' (21)
- 6) Q.S. Al Hajj (22)
- 7) Q.S. Al Mu'minun (23)
- 8) Q.S. An Nur (24)
- 9) Q.S. Al Furqan (25)

Pada hari keempat senagaimana dijelaskan bahwasanya jumlah surat yang *dimura'ah* adalah 9 surat, dan kesembilan surat tersebut merupakan *hizb* keempat

5. Hari V

- 1) Q.S. Asy Syu'aro (26)
- 2) Q.S. An Naml (27)
- 3) Q.S. Al Qasas (28)
- 4) Q.S. Al Ankabut (29)
- 5) Q.S. Ar Rum (30)
- 6) Q.S. Luqman (31)
- 7) Q.S. As Sajdah (32)
- 8) Q.S. Al Ahzab (33)
- 9) Q.S. Saba' (34)
- 10) Q.S. Fatir (35)
- 11) Q.S. Yasin (36)

Pada hari kelima sebagaimana dijelaskan bahwasanya jumlah surat yang *dimuraĵa'ah* adalah 11 surat, dan kesebelas surat tersebut merupakan *hizb* kelima.

6. Hari VI

- 1) Q.S. Ash Shofat (37)
- 2) Q.S. Sad (38)
- 3) Q.S. Az-Zumar (39)
- 4) Q.S. Gafir (40)
- 5) Q.S. Fussilat (41)
- 6) Q.S. Asy Syura (42)
- 7) Q.S. Az Zukhruf (43)
- 8) Q.S. Ad Dukhan (44)
- 9) Q.S. Al Jasyah (45)
- 10) Q.S. Al Ahqaf (46)
- 11) Q.S. Muhammad (47)
- 12) Q.S. Al-Fath (48)
- 13) Q.S. Al Hujurat (49)

Pada hari keenam sebagaimana dijelaskan bahwasanya jumlah surat yang *dimuraĵa'ah* adalah 13 surat, dan ketiga belas surat tersebut merupakan *hizb* keenam

7. Hari VII

Q.S. Qof (50) – Q.S. An-Nass (114)

Pada hari ketujuh sebagaimana dijelaskan bahwasanya jumlah surat yang *dimuraĵa'ah* adalah surat Qaf sampai dengan khatam (selsesai) (ada 65 surat) dan bagian tersebut merupakan *hizb* ketujuh

Ok, ustadz *afwan* untuk sejarah metode *famī bisyauqin* bagaimana ustadz? tidak ada keterangan atau literatur pasti yang menjelaskan mengenai penemu dari metode *fami bisyaukin*. Metode tersebut diajarkan secara turun temurun dari guru ke murid hingga sekarang. Yang jelas metode *famī bisyauqin* tersebut berasal dari ulama Qur'an dan memang apabila diteliti secara mendalam sesuai dengan sistim yang diajarkan oleh Rasulullah SAW sebagaimana dijelaskan di muka

“Terakhir ustadz saya mohon izin nanti untuk observasi ustadz terkait dengan implementasi dari metode tersebut. Beliau menjawab: yay a tidak apa-apa , bagus silahkan diteliti kami malah sangat senang.

2. Refleksi

Hasil wawancara hari ini sudah cukup memberikan gambaran kepada peneliti untuk menyusun fakta hasil temuan penelitian.

Field Note III

Hari / Tanggal : Rabu, 1 Oktober 2014.

Topik : Observasi dan wawancara implementasi metode *famī bisyauqin*

Informan : Ust. Ahmad Fauzi, Al Hafizh

Tempat : Masjid Pertiwi Gendingan.

Waktu : 04.00 – 20.00 WIB

1. Deskripsi Situasi

Setelah shalat subuh penulis mendapati ustadz Fauzi melakukan duduk yang cukup lama sekitar 30 menit.. Penulis mendapatkan informasi dari ustadz Fauzi bahwasanya yang ia *muraġa'ah* pada waktu tersebut adalah Q.S. Az Zumar (39), (sekitar ½ Juz). Sebelumnya beliau telah menjelaskan bahwasanya ia memelihara hafalaannya dalam waktu-waktu tertentu dan waktu fleksibel. Waktu tertentu tersebut adalah ketika melaksanakan shalat *qiyamullail* dan dhuha serta sesudah melaksanakan shalat fardhu atau yang disebut dengan wirid.

Beliau menambahkan sebelumnya ketika shalat *qiyamullail* yang beliau baca adalah Q.S. Ash Shofat (37) dan Q.S. Shad (38). (6 lembar, sekitar ½ juz).

Masih hari yang sama penulis mendapati ustadz Fauzi setelah shalat dzuhur kembali duduk dalam waktu yang relatif cukup lama sekitar 15 menit. Ketika penulis konfirmasi terkait dengan apa yang di *muraġa'ah* beliau menyampaikan bahwasanya sehabis shalat dzuhur ia membaca Q.S. Zukhruf (43) dan Q.S. Ad Dukhan (44), (1/2 juz). Sedangkan untuk Q.S. Gafir (40) dan Q.S. Fuhsilat (41) (3/4 Juz) telah ia baca disela-sela aktifitas kesehariannya yaitu santai dan mengantar anak sekolah. Dan Q.S. As Syura (42), (1/4) juz) pada waktu melaksanakan shalat dhuha.

Sedangkan untuk Q.S. Al Jasyah (45) dan Q.S. Al Ahqaf (46), (1/2 juz), penulis mendapatkan surat-surat tersebut dibaca ketika selesai shalat 'asar.

Sedangkan untuk sisa surat yang belum beliau baca yaitu Q.S. Muhammad (47), Q.S. Al-Fath (48), dan Q.S. Al Hujurat (49), (1/2 juz) akan di baca setelah shalat maghrib.

2. Refleksi

Hasil wawancara dan observasi hari ini sudah cukup memberikan gambaran kepada peneliti untuk menyusun fakta hasil temuan penelitian. Hasil kali ini membuka jalan untuk melanjutkan kepenelitian selanjutnya.

Field Note IV

Hari / Tanggal : Kamis, 2 Oktober 2014.

Topik : Observasi dan wawancara implementasi metode *famī bisyauqin*

Informan : Ust. Ahmad Fauzi, Al Hafizh

Tempat : Masjid Pertiwi Gendingan.

Waktu : 04.00 – 20.00 WIB

1. Deskripsi Situasi

Pada hari kedua penulis sudah berani untuk menyimak apa yang dibaca dalam memelihara hafalan al-Qur'ān oleh subyek. Sebagaimana hari sebelumnya, setelah shalat subuh penulis mendapati ustadz Fauzi melakukan duduk yang cukup lama sekitar 30 menit. Penulis menyimak bahwasanya yang beliau *murāja'ah* pada waktu tersebut adalah Q.S. Al Qomar (54), Q.S. Ar Rahman (55), dan Q.S. Al Waqiah (56), (1/2 juz).

Beliau menambahkan sebelumnya ketika shalat *qiyamullail* yang beliau baca adalah Q.S. Qof (50), Q.S. Adz Dzariyat (51), Q.S. At Thur (52), Q.S. An Najm (53), (1/2 juz)

Masih hari yang sama penulis mendapati ustadz Fauzi setelah shalat dzuhur kembali duduk dalam waktu yang relatif cukup lama sekitar 15 menit. Penulis menyimak sehabis shalat dzuhur beliau membaca Q.S. At Taghabun (64), Q.S. At Talaq (65), Q.S. At Tahrim (66), Q.S. Al Mulk (67), dan Q.S. Al Qolam (68) (1/2 juz).

Sedangkan untuk Q.S. Al Hadid (57), Q.S. Al Mujadilah (58), Q.S. Al Hasyr (59) dan Al Mumtahanah (60), (3/4 Juz) telah ia baca disela-sela aktifitas kesehariannya yaitu santai dan mengantar anak sekolah. Dan Q.S. Q.S.As Saff (61), Q.S. Al Jumu'ah (62), dan Q.S. Al Munafiqun (63), (1/4 juz) pada waktu melaksanakan shalat dhuha.

Untuk Q.S. Al Haqqah (69), Q.S. Al Ma'arij (70), Q.S. Nuh (71), Q.S. Al jinn (72), Q.S. Al Muzammil (73), Q.S. Al Muddatsir (74), (1/2 juz), penulis mendapatkan surat-surat tersebut dibaca ketika selesai shalat 'asar.

Sedangkan Q.S. Al Qiyamah (75), Q.S. Al Insan (76), Q.S. Al Mursalat (77), Q.S. An Naba' (78), Q.S. An Nazi'at (79), Q.S. 'Abasa (80) dan Q.S. At Takwir (81), (1/2 juz), penulis mendapatkan dibaca setelah shalat maghrib.

Untuk Q.S. Al Infithar (82), Q.S. Al Muthaffifin (83), Q.S. Al Insiyiqaq (84), Q.S. Al Buruj (85), Q.S. At Thariq (86), Q.S. Al A'la (87), Q.S. Al Ghasiyah (88), Q.S. Al Fajr (89), Q.S. Al Balad (90), Q.S. Asy Syams (91), Q.S. Al Lail (92), Q.S. Ad Duha (93), Q.S. Al Insyirah (94), Q.S. At Tin (95), Q.S. Al 'Alaq (96), Q.S. Al Qadar (97), Q.S. Al Bayyinah (98), Q.S. Al Zalzalah (99), Q.S. Al 'Adiyat (100), Q.S. Al Qariah (101), Q.S. At Takatsur (102), Q.S. Al 'Asr (103), Q.S. Al Humazah (104), Q.S. Al Fil (105), Q.S.

Qurays (106), Q.S. Al Ma'un (107), Q.S. Al Kaustar (108), Q.S. Al Kafirun (109), Q.S. An Nasr (110), Q.S. Al Lahab (111), Q.S. Al Ikhlas (112), Q.S. Al Falaq (113) dan Q.S. An Nass (114) , (3/4 juz). beliau *murāja'ah* setelah shalat isya'

Beliau juga menambahkan bahwasanya setelah menyelesaikan sampai Q.S. An Nass (114) beliau tidak lupa untuk membaca do'a khatmil Qur'an sebagaimana terdapat di dalam akhir mushaf standart

2. Refleksi

Hasil wawancara dan observasi hari ini sudah cukup memberikan gambaran kepada peneliti untuk menyusun fakta hasil temuan penelitian. Hasil kali ini membuka jalan untuk melanjutkan kepenelitian selanjutnya.



Field Note V

Hari / Tanggal : Jum'at, 3 Oktober 2014.

Topik : Observasi dan wawancara implementasi metode *fami bisyauqin*

Informan : Ust. Ahmad Fauzi, Al Hafizh

Tempat : Masjid Pertiwi Gendingan.

Waktu : 04.00 – 20.00 WIB

1. Deskripsi Situasi

Setelah shalat subuh penulis mendapati ustadz Fauzi melakukan duduk yang cukup lama sekitar 30 menit.. Penulis mendapatkan informasi dari ustadz Fauzi bahwasanya yang ia *mura'jah* pada waktu tersebut adalah Q.S. Al Baqarah (2) : 77-141, (½ Juz).

Beliau menambahkan sebelumnya ketika shalat *qiyamullail* yang beliau baca adalah Q.S. Al Baqarah (2) : 1-76, (½ juz).

Masih hari yang sama penulis mendapati ustadz Fauzi setelah shalat dzuhur kembali duduk dalam waktu yang relatif cukup lama sekitar 15 menit. Ketika penulis konfirmasi terkait dengan apa yang *dimura'jah* beliau menyampaikan bahwasanya sehabis shalat dzuhur ia membaca Q.S. Al Baqarah (2) : 253 – selesai (ayat 286), (1/2 juz). Sedangkan untuk Q.S. Al Baqarah (2) : 142-230, (3/4 Juz) telah ia baca disela-sela aktifitas kesehariannya yaitu santai dan mengantar anak sekolah. Dan Q.S. Al Baqarah (2) : 231-252, (1/4 juz) pada waktu melaksanakan shalat dhuha.

Seperti biasa setelah shalat 'asar penulis menyimak apa yang *dimura'jah* oleh ustadz Fauzi. Adapun surat yang dibaca yaitu Q.S. Ali-Imran (3) : 1-91, (1/2 juz). Kemudian setelah shalat magrib beliau membaca Q.S. Ali-Imran (3) : 92 - 165, (1/2 juz). Dan Q.S. Ali-Imran (3) : 166-selesai (ayat 200), (1/4 juz) dibaca setelah selesai shalat isya'.

Adapun surat yang tersisa yaitu Q.S. An-Nisa (4), (1, ½ juz) beliau baca dengan sekali duduk ketika di rumah sebelum istirahat

2. Refleksi

Hasil wawancara dan observasi hari ini sudah cukup memberikan gambaran kepada peneliti untuk menyusun fakta hasil temuan penelitian. Hasil kali ini membuka jalan untuk melanjutkan kepenelitian selanjutnya.

Field Note VI

Hari / Tanggal : Sabtu, 4 Oktober 2014.

Topik : Observasi dan wawancara implementasi metode *famī bisyauqin*

Informan : Ust. Ahmad Fauzi, Al Hafizh

Tempat : Masjid Pertiwi Gendingan.

Waktu : 04.00 – 20.00 WIB

1. Deskripsi Situasi

Setelah shalat subuh penulis mendapati ustadz Fauzi melakukan duduk yang cukup lama sekitar 30 menit.. Penulis mendapatkan informasi dari ustadz Fauzi bahwasanya yang ia *muraġa'ah* pada waktu tersebut adalah Q.S. Al Maidah (5): 51-selesai (ayat 120), (½ Juz).

Beliau menambahkan sebelumnya ketika shalat *qiyamullail* yang beliau baca adalah Q.S. Al Maidah (5) : 1-50, (½ juz).

Masih hari yang sama penulis mendapat informasi bahwasanya sehabis shalat dhuhur ia membaca Q.S. Al An'am (6) : 143-selesai (ayat 165), (1/4 juz). Sedangkan untuk Al An'am (6) : 1-110, (3/4 Juz) telah ia baca disela-sela aktifitas kesehariannya yaitu santai dan mengantar anak sekolah. Dan Al An'am (6) : 111-142 (1/4) juz) pada waktu melaksanakan shalat dhuha.

Adapun setelah shalat 'asar penulis mendapat informasi bahwasanya surat yang dibaca yaitu Q.S. Al-A'raf (7) : 1-87, (1/2 juz). Kemudian setelah shalat magrib beliau membaca Q.S. Al-A'raf (7) : 88-170, (1/2 juz). Dan Q.S. Al-A'raf (7) : 171 - selesai (ayat 206), (1/4 juz) dibaca setelah selesai shalat isya'.

Adapun surat yang tersisa yaitu Q.S. An-Anfal (8) dan Q.S. At Taubah (9), (1, ½ juz) beliau baca dengan sekali duduk ketika di rumah sebelum istirahat.

2. Refleksi

Hasil wawancara dan observasi hari ini sudah cukup memberikan gambaran kepada peneliti untuk menyusun fakta hasil temuan penelitian. Hasil kali ini membuka jalan untuk melanjutkan kepenelitian selanjutnya.

Field Note VII

Hari / Tanggal : Ahad, 5 Oktober 2014.

Topik : Observasi dan wawancara implementasi metode *famī bisyauqin*

Informan : Ust. Ahmad Fauzi, Al Hafizh

Tempat : Masjid Pertiwi Gendingan.

Waktu : 04.00 – 20.00 WIB

1. Deskripsi Situasi

Setelah shalat subuh penulis mendapati ustadz Fauzi melakukan duduk yang cukup lama sekitar 30 menit.. Penulis mendapatkan informasi dari ustadz Fauzi bahwasanya yang ia *murāja'ah* pada waktu tersebut adalah Q.S. Hud (11) : 1 - 81, (½ Juz).

Beliau menambahkan sebelumnya ketika shalat *qiyamullail* yang beliau baca adalah Q.S. Yunus (10) : (3/4 juz).

Masih hari yang sama penulis mendapati ustadz Fauzi setelah shalat dzuhur kembali duduk dalam waktu yang relatif cukup lama sekitar 15 menit. Ketika penulis konfirmasi terkait dengan apa yang *dimurāja'ah* beliau menyampaikan bahwasanya sehabis shalat dzuhur ia membaca Q.S. Ibrahim (14) dan Q.S Al Hijr (15), (1/2 juz). Sedangkan untuk Q.S. Hud (11) : 88 – selesai (ayat 82 – 123) dan ,Q.S. Yusuf (12), (1 Juz) telah ia baca disela-sela aktifitas kesehariannya yaitu santai dan mengantar anak sekolah. Dan Q.S. Ar Ra'd (13) , (1/4 juz) pada waktu melaksanakan shalat dhuha.

Seperti biasa setelah habis shalat 'asar penulis menyimak apa yang *dimurāja'ah* oleh ustadz Fauzi. Adapun surat yang dibaca yaitu Q.S. An-Nahl (16) : 1-87, (1/2 juz). Kemudian setelah shalat magrib beliau membaca Q.S. An-Nahl (16) : 88 – selesai (ayat 128), (¼ juz)

2. Refleksi

Hasil wawancara dan observasi hari ini sudah cukup memberikan gambaran kepada peneliti untuk menyusun fakta hasil temuan penelitian. Hasil kali ini membuka jalan untuk melanjutkan kepenelitian selanjutnya.

Field Note VIII

Hari / Tanggal : Senin, 6 Oktober 2014.

Topik : Observasi dan wawancara implementasi metode *famī bisyauqin*

Informan : Ust. Ahmad Fauzi, Al Hafizh

Tempat : Masjid Pertiwi Gendingan.

Waktu : 04.00 – 20.00 WIB

1. Deskripsi Situasi

Setelah shalat subuh penulis mendapati ustadz Fauzi melakukan duduk yang cukup lama sekitar 30 menit.. Penulis mendapatkan informasi dari ustadz Fauzi bahwasanya yang ia *murāja'ah* pada waktu tersebut adalah Q.S. al Kahfi (18), (½ Juz).

Beliau menambahkan sebelumnya ketika shalat *qiyamullail* yang beliau baca adalah Q.S. Bani Israil (17), (½ juz).

Masih hari yang sama penulis mendapat informasi bahwasanya setelah shalat dhuhur ia membaca Q.S Al Anbiya (21), (1/2 juz). Sedangkan untuk Q.S. Maryam (19) dan Q.S. Thaha (20), (1 Juz) telah ia baca disela-sela aktifitas kesehariannya yaitu santai dan mengantar anak sekolah dan pada waktu melaksanakan shalat dhuha.

Adapun setelah shalat 'asar penulis mendapat informasi bahwasanya surat yang dibaca yaitu Q.S. Al-Hajj (22), (1/2 juz). Kemudian setelah shalat magrib beliau membaca Q.S. Al-Mu'minun (23), (1/2 juz). Dan Q.S. An-Nur (24), (1/2 juz) dibaca setelah selesai shalat isya'.

Adapun surat yang tersisa yaitu Q.S. Al-Furqan (25), (1/4 juz) beliau baca dengan sekali duduk ketika di rumah sebelum istirahat

2. Refleksi

Hasil wawancara dan observasi hari ini sudah cukup memberikan gambaran kepada peneliti untuk menyusun fakta hasil temuan penelitian. Hasil kali ini membuka jalan untuk melanjutkan kepenelitian selanjutnya.

Field Note IX

Hari / Tanggal : Selasa, 7 Oktober 2014.

Topik : Observasi dan wawancara implementasi metode *famī bisyauqin*

Informan : Ust. Ahmad Fauzi, Al Hafizh

Tempat : Masjid Pertiwi Gendingan.

Waktu : 04.00 – 20.00 WIB

1. Deskripsi Situasi

Setelah shalat subuh penulis mendapati ustadz Fauzi melakukan duduk yang cukup lama sekitar 30 menit.. Penulis mendapatkan informasi dari ustadz Fauzi bahwasanya yang ia *muraġa'ah* pada waktu tersebut adalah Q.S. An-Naml (27), (½ Juz).

Beliau menambahkan sebelumnya ketika shalat *qiyamullail* yang beliau baca adalah Q.S. As-Syu'aro (26), (½ juz).

Masih hari yang sama penulis mendapat informasi bahwasanya sehabis shalat dhuhur ia membaca Q.S. Ar-Rum (30) dan Q.S. Luqman (31), (1/2 juz). Sedangkan untuk Q.S. Qasas (28) dan Q.S. Al Ankabut (29), (1 Juz) telah ia baca disela-sela aktifitas kesehariannya yaitu santai dan mengantar anak sekolah dan pada waktu melaksanakan shalat dhuha.

Adapun setelah shalat 'asar penulis mendapat informasi bahwasanya surat yang dibaca yaitu Q.S. As-Sajdah (32) dan Q.S. Al Ahzab (33) ; Q.S. Saba' (34) dan Q.S. Fathir (35), (1 ¼ juz) dibaca setelah shalat magrib. Dan Q.S. Yasin (36), (1/4 juz) dibaca setelah selesai shalat isya'.

2. Refleksi

Hasil wawancara dan observasi hari ini sudah cukup memberikan gambaran kepada peneliti untuk menyusun fakta hasil temuan penelitian. Hasil kali ini membuka jalan untuk melanjutkan kepenelitian selanjutnya.

Field Note X

Hari / Tanggal : Senin, 3 November 2014.

Topik : Observasi dan wawancara implementasi metode *famī bisyauqin*

Informan : Firdaus, Al Hafizh

Tempat : Masjid Pertiwi Gendingan dan Asrama Ma'had.

Waktu : 15.00 – 22.00 WIB

1. Deskripsi Situasi

Sebagaimana kesepakatan saya dengan salah seorang hafiz yang bernama Firdaus, ia mempersilakan saja tiap waktu sesuka saya untuk mewancarai dan menyimak apa yang ia *muraḥā'ah*.

Pada hari ini Firdaus memelihara hafalannya Q.S. Al Fatihah dan Q.S. Al Baqarah, (2, ½ juz) setelah selesai shalat 'asar dan Q.S. Ali-Imran dan Q.S. An Nisa', (2 ¾ juz), setelah shalat isya'.

2. Refleksi

Hasil wawancara dan observasi hari ini sudah cukup memberikan gambaran kepada peneliti untuk menyusun fakta hasil temuan penelitian. Hasil kali ini membuka jalan untuk melanjutkan kepenelitian selanjutnya.

Field Note XI

Hari / Tanggal : Selasa, 4 November 2014.

Topik : Observasi dan wawancara implementasi metode *famī bisyauqin*

Informan : Firdaus, Al Hafizh

Tempat : Masjid Pertiwi Gendingan dan Asrama Ma'had.

Waktu : 15.00 – 22.00 WIB

1. Deskripsi Situasi

Pada hari ini Firdaus memelihara hafalannya Q.S. Al Maidah (5) dan Q.S. Al An'am (6), (2, 1/4 juz) setelah selesai shalat 'asar dan Q.S. Al A'raf (7), Q.S. Al Anfal (8), Q. S. At Taubah (9), (2 ¾ juz) setelah shalat isya'.

2. Refleksi

Hasil wawancara dan observasi hari ini sudah cukup memberikan gambaran kepada peneliti untuk menyusun fakta hasil temuan penelitian. Hasil kali ini membuka jalan untuk melanjutkan kepenelitian selanjutnya.

Field Note XII

Hari / Tanggal : Rabu, 5 November 2014.

Topik : Observasi dan wawancara implementasi metode *famī bisyauqin*

Informan : Firdaus, Al Hafizh

Tempat : Masjid Pertiwi Gendingan dan Asrama Ma'had.

Waktu : 15.00 – 22.00 WIB

1. Deskripsi Situasi

Pada hari ini Firdaus memelihara hafalannya Q.S. Yunus (10), Q.S. Hud (11), dan Q.S. Yusuf (12), (2 juz) setelah selesai shalat 'asar Q.S. Ar Ra'd (13), Q.S. Al A'raf (7), Q.S. Al Anfal (8), dan Q. S. At Taubah (9), (1 3/4 juz) setelah shalat isya'.

2. Refleksi

Hasil wawancara dan observasi hari ini sudah cukup memberikan gambaran kepada peneliti untuk menyusun fakta hasil temuan penelitian. Hasil kali ini membuka jalan untuk melanjutkan kepenelitian selanjutnya.

Field Note XIII

Hari / Tanggal : Kamis, 6 November 2014.

Topik : Observasi dan wawancara implementasi metode *famī bisyauqin*

Informan : Firdaus, Al Hafizh

Tempat : Masjid Pertiwi Gendingan dan Asrama Ma'had.

Waktu : 15.00 – 22.00 WIB

1. Deskripsi Situasi

Pada hari ini Firdaus memelihara hafalannya Q.S. Bani Israil (Al Isra') (17), Q.S. Al Kahfi (18), Q.S. Maryam (19), dan Q.S. Taha (20), (2 juz) setelah selesai shalat 'asar. Q.S. Al Anbiya' (21), Q.S. Al Hajj (22), Q.S. Al Mu'minin (23), Q.S. An Nur (24), dan Q.S. Al Furqan (25), (2 1/4 juz) setelah shalat isya'.

2. Refleksi

Hasil wawancara dan observasi hari ini sudah cukup memberikan gambaran kepada peneliti untuk menyusun fakta hasil temuan penelitian. Hasil kali ini membuka jalan untuk melanjutkan kepenelitian selanjutnya.

Field Note XIV

Hari / Tanggal : Juma't, 7 November 2014.

Topik : Observasi dan wawancara implementasi metode *famī bisyauqin*

Informan : Firdaus, Al Hafizh

Tempat : Masjid Pertiwi Gendingan dan Asrama Ma'had.

Waktu : 15.00 – 22.00 WIB

1. Deskripsi Situasi

Pada hari ini Firdaus memelihara hafalannya Q.S. Asy Syu'aro (26), Q.S. An Naml (27), Q.S. Al Qasas (28), Q.S. Al Ankabut (29), Q.S. Ar Rum (30), (2 ¼ juz) setelah selesai shalat 'asar. Q.S. Luqman (31), Q.S. As Sajdah (32), Q.S. Al Ahzab (33), Q.S. Saba' (34), Q.S. Fatir (35), dan Q.S. Yasin (36), (1 ¾ juz) setelah shalat isya'.

2. Refleksi

Hasil wawancara dan observasi hari ini sudah cukup memberikan gambaran kepada peneliti untuk menyusun fakta hasil temuan penelitian. Hasil kali ini membuka jalan untuk melanjutkan kepenelitian selanjutnya.

Field Note XV

Hari / Tanggal : Sabtu, 8 November 2014.

Topik : Observasi dan wawancara implementasi metode *famī bisyauqin*

Informan : Firdaus, Al Hafizh

Tempat : Masjid Pertiwi Gendingan dan Asrama Ma'had.

Waktu : 15.00 – 22.00 WIB

1. Deskripsi Situasi

Pada hari VI ini Firdaus memelihara hafalannya Q.S. Ash Shofat (37), Q.S. Sad (38), Q.S. Az-Zumar (39), Q.S. Gafir (40), dan Q.S. Fussilat (41), (1 ¼ juz) setelah selesai shalat 'asar. Q.S. Asy Syura (42), Q.S. Az Zukhruf (43), Q.S. Ad Dukhan (44), Q.S. Al Jasiyah (45), Q.S. Al Ahqaf (46), Q.S. Muhammad (47), Q.S. Al-Fath (48), Q.S. Al Hujurat (49), (1 ¾ juz) setelah shalat isya'.

2. Refleksi

Hasil wawancara dan observasi hari ini sudah cukup memberikan gambaran kepada peneliti untuk menyusun fakta hasil temuan penelitian. Hasil kali ini membuka jalan untuk melanjutkan kepenelitian selanjutnya.

Field Note XVI

Hari / Tanggal : Ahad, 9 November 2014.

Topik : Observasi dan wawancara implementasi metode *famī bisyauqin*

Informan : Firdaus, Al Hafizh

Tempat : Masjid Pertiwi Gendingan dan Asrama Ma'had.

Waktu : 15.00 – 22.00 WIB

1. Deskripsi Situasi

Pada *hizb* VII ini Firdaus memelihara hafalannya Q.S. Qof (50), Q.S. Adz Dzariyat (51), Q.S. At Thur (52), Q.S. An Najm (53), Q.S. Al Qomar (54), Q.S. Ar Rahman (55), Q.S. Al Waqiah (56), Q.S. Al Hadid (57), Q.S. Al Mujadilah (58), Q.S. Al Hasyr (59), Q.S. Al Mumtahanah (60), Q.S. As Saff (61), Q.S. Al Jumu'ah (62), Q.S. Al Munafiqun (63), dan Q.S. At Taghabun (64), (2 juz) setelah selesai shalat 'asar. Q.S. At Talaq (65) – Q.S. An Nass (114), (2 ¼ juz) setelah shalat isya'.

2. Refleksi

Hasil wawancara dan observasi hari ini sudah cukup memberikan gambaran kepada peneliti untuk menyusun fakta hasil temuan penelitian. Hasil kali ini membuka jalan untuk melanjutkan kepenelitian selanjutnya.

Lampiran 06

DOKUMENTASI



Ma'had Tahfidzul Qur'an Abu Bakar Ash-Shidiq Nampak Dari Depan



Ma'had Tahfidzul Qur'an Abu Bakar Ash-Shidiq Nampak Dari Samping



Kegiatan Rutin Setoran Hafalan dengan *Muwajih* (Pembimbing)



Kegiatan Rutin *Mura'ah* dengan *Muwajih* (Pembimbing)



Kegiatan *Mura'ah* Mandiri



Kegiatan *Khataman* Al Qur'an



Kegiatan Hafalan Baru

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Jiyanto, S.Pd.I
Tempat, Tanggal Lahir : Sragen, 12 April 1989
Alamat : Ngasem RT.11 Karangtalun, Kec. Tanon, Kab.
Sragen
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
NO. Hp : 085640367293
Email : Jiyanto89@yahoo.com
Nama Ayah : Marimin
Nama Ibu : Yamtinah

B. Riwayat Pendidikan :

1. Pendidikan Formal

- a. TK Pertiwi Karangtalun Tanon Sragen, tahun lulus 1995
- b. SDN II Karangtalun Tanon Sragen, tahun lulus 2001
- c. SMP MTA Gemolong Sragen, tahun lulus 2004
- d. SMK Sakti Gemolong Sragen, tahun lulus 2007
- e. IAIN Surakarta, tahun lulus 2012

2. Pendidikan Non Formal

- a. Pusat Pendidikan Al Qur'an (PPQ) Al Mahir Colomadu Karanganyar
- b. English ELTI Solo

Sragen, 20 Januari 2015

Jiyanto, S.Pd.I